



## The Personality of Mrs. Komala's Figure in Yessi Anwar's *Peti Mati* Play: A Psychological Study of Abraham Maslow's Perspective

### Kepribadian Tokoh Nyonya Komala dalam Naskah Drama *Peti Mati* Karya Yessi Anwar: Kajian Psikologi Perspektif Abraham Maslow

Muhammad Hadriansyah<sup>1</sup>; Syahbuddin<sup>2</sup>; Muh. Khairussibyan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram, Indonesia, email: [nyongkolan99@gmail.com](mailto:nyongkolan99@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Mataram, Indonesia, email: [syahbuddin@unram.ac.id](mailto:syahbuddin@unram.ac.id)  
Posel : [nyongkolan99@gmail.com](mailto:nyongkolan99@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Mataram, Indonesia, email: [nyongkolan99@gmail.com](mailto:nyongkolan99@gmail.com)

Received : 28 September 2020 | Accepted: 15 Oktober 2020 | Published: 22 Oktober 2020

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v2i2.2736>

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh Nyonya Komala dalam naskah drama *Peti Mati* karya Yessi Anwar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif naratif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan kajian teori psikologi humanistik perspektif Abraham Maslow, yaitu pada bagian hierarki kebutuhan dan teori kepribadian. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat 59 (lima puluh sembilan) data dari berbagai kutipan prolog, dialog, dan epilog. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian tokoh Nyonya Komala dibagi menjadi dua jenis kepribadian, yaitu kepribadian yang sehat (*Metaneeds*) dan kepribadian yang tidak sehat (*Metapologis*). Dua jenis kepribadian ini dianalisis berdasarkan lima kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dari kelima kebutuhan tersebut, dapat diketahui bahwa kepribadian sehat (*Metaneeds*) yang dimiliki oleh tokoh Nyonya Komala lebih dominan kepada tokoh Mbok, Pak Mardi, teman-teman arisan, dan seorang dukun. Sedangkan kepribadian tidak sehat (*Metapologis*) yang dimiliki oleh tokoh Nyonya Komala, yaitu lebih dominan kepada tokoh Tuan Urip. Berdasarkan dari dua teori kepribadian Abraham Maslow dan dari lima kebutuhan dasar tersebut, bahwa tokoh Nyonya Komala memiliki jenis kepribadian yang disebut sebagai kepribadian Neuroticism. Jenis kepribadian Neuroticism mempengaruhi positif tokoh Nyonya Komala. Neuroticism merefleksikan kepribadian pada pengalaman emosi yang negatif, seperti kemarahan, ketakutan, kesedihan, kecemburuan, ketidakpastian, dan emosi buruk lainnya. Tokoh Nyonya Komala memiliki jenis kepribadian Neuroticism bahwa ia tidak stabil mengatur emosi ketika menghadapi kenyataan rumah tangga.

**Kata-kata kunci:** *kepribadian, naskah drama, psikologi sastra.*

### Abstract

*This study aims to describe the personality of the character of Mrs. Komala in the script of the play *Peti Mati* by Yessi Anwar. This research uses a type of qualitative research that is descriptive narrative. Data collection is carried out using two methods, namely the literature study method and the documentation method. The data analysis method in this study uses the study of humanistic psychological theory from the perspective of Abraham Maslow, namely in the hierarchy of needs and personality theory. Based on the results of the analysis that has been carried out, there are 59 (fifty-nine) data from various prologue quotes, dialogues, and epilogues. The results of this study show that the personality of Mrs. Komala's character is divided into two types of personality, namely healthy personality (Metaneeds) and unhealthy personality (Metapological). These two types of personality are analyzed based on five basic human needs, namely physiological needs, security needs, social needs, appreciation needs, and self-actualization needs. Of the five needs, it can be seen that the healthy personality (Metaneeds) possessed by the figure of Mrs. Komala is more dominant to the figures of Mbok, Mr. Mardi, friends of social gathering, and a shaman. Meanwhile, the unhealthy (Metapological) personality possessed by the character of Mrs. Komala, which is more dominant to the figure of Mr. Urip. Based on the two personality theories of Abraham Maslow and of the five basic needs, that the character of Mrs. Komala has a type of personality referred to as the personality of Neuroticism. The personality type of Neuroticism positively affects the character of Mrs. Komala. Neuroticism reflects the personality on the experience of negative emotions, such as anger, fear, sadness, jealousy, uncertainty, and other bad emotions. The character of Mrs. Komala has a type of personality Neuroticism that she is unstable in regulating emotions when facing domestic reality.*

**Keywords:** *personality, playwright, literary psychology*

### PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pembaruan rohani dan penyucian jiwa dari konflik kehidupan. Masalah hidup menjadi hambatan aktivitas manusia sehingga kebutuhan tidak terpenuhi. Pendidikan humaniora berperan penting untuk memajukan manusia. Seni merupakan cabang humaniora yang sejatinya dipandang sebagai pengetahuan pengembangan manusia menjadi pemikir jernih. Pada hakikatnya, seni memiliki nilai yang tinggi bagi kehidupan. manusia dan seni dapat memproduksi berbagai unsur bakat, perasaan, kreativitas, dan kemampuan bernalar. Tanpa sentuhan seni, manusia tidak akan berpikir cara mengelola permasalahan pada dunia nyata. Manusia selalu menahan emosi pada konflik yang diterima sehingga mempengaruhi kepribadian seseorang Seni memberikan sebuah kesadaran sebagai proses katarsis agar kepribadian seseorang sehat. Media seni yang kompleks menjadi sebuah media komunikasi oleh pelaku seni kepada konsumennya, yaitu karya sastra.

Karya sastra sebagai salah satu cabang kesenian yang bersifat khayalan. karya sastra lahir dari daya pikir manusia dalam bentuk tulisan dengan tujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, nilai moral, nilai kebenaran, kritik, ungkapan, dan kesadaran. Karya sastra memiliki relevansi dengan masalah dunia nyata sehingga pembelajaran sastra dipandang sesuatu yang penting. kepribadian dan kondisi kejiwaan yang parah dapat mengakibatkan

tragedi sehingga kondisi seperti ini penting bagi insan mempelajari bidang sastra untuk memahami lebih dalam latar belakang kejiwaan dan akibat yang menimpa manusia (Minderop, 2010:1). Karya sastra dapat ditelaah secara tuntas apabila diketahui asalnya pada riwayat hidup pengarang, lingkungan, dan zaman yang melingkupinya. Karya sastra juga dapat memahami aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya melalui pemahaman terhadap para tokoh sehingga masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan yang terjadi di masyarakat, khususnya terkait dengan kejiwaan manusia (Minderop, 2010:54). Karya sastra sangat relevan terhadap kehidupan nyata sehingga memiliki jalan cerita yang kuat seperti cerita pada sebuah naskah drama.

Naskah drama memiliki keistimewaan pada alur yang dipenuhi masalah rumah tangga dan membahas persoalan kehidupan sehari-hari. Pola hidup dunia nyata dimanifestasikan ke dalam sebuah naskah drama sebagai bentuk pelajaran hidup. Naskah drama mengandung kepribadian yang berbeda pada setiap tokoh yang terjadi dari konflik antartokoh dengan menimbulkan peristiwa-peristiwa untuk membentuk sebuah jalan cerita. Kepribadian seseorang didasarkan oleh pelaku cerita yang tujuan hidupnya tidak tercapai sehingga muncul kepribadian yang tidak sehat. Kepribadian tersebut terjadi karena masalah yang saling bertentangan dan menguasai yang sering dijumpai dalam bentuk masalah percintaan dan kepercayaan dalam rumah tangga seperti cerita naskah drama *Peti Mati* karya Yessi Anwar. Menariknya cerita pada naskah drama tersebut memiliki konflik berkualitas tinggi dan menyebabkan berbagai kepribadian pada setiap tokohnya.

Naskah drama *Peti Mati* karya Yessi Anwar telah beberapa kali disajikan dalam bentuk pertunjukan teater, salah satunya pernah dipentaskan oleh Teater Pebebi, Yogyakarta (2010). Naskah drama *Peti Mati* merupakan naskah drama yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Pemilihan naskah drama ini dilatarbelakangi oleh tema dari keseluruhan cerita bermuara pada nilai-nilai kepercayaan, rasa percaya terhadap diri sendiri, rasa percaya sesama manusia, dan rasa percaya manusia dengan Tuhan.

Naskah drama *Peti Mati* menceritakan sebuah kesalahpahaman Nyonya Komala terhadap Tuan Urip karena telah berselingkuh selama bekerja di Manila. Isi dari *Peti mati* yang dikirim dari Manila adalah istri dari Tuan Urip yang sudah meninggal akibat virus menular. Foto, pakaian, surat wasiat, dan barang lainnya menjadi bukti kuat bahwa Tuan Urip telah berselingkuh. Perselingkuhan Tuan Urip selama berada di Manila hanya sebuah rencana dari sekelompok kriminal untuk mengelabui petugas kepolisian. Akan tetapi, isi dari *peti mati* tersebut sebuah narkoba yang sengaja diselundupkan. Akibat dari peristiwa tersebut, Nyonya Komala mengalami konflik batin sehingga menimbulkan kepribadian yang kacau dan hilangnya rasa percaya terhadap suaminya. Namun masalah tersebut dapat diselesaikan oleh petugas kepolisian dengan menceritakan kejadian yang sebenarnya.

Naskah drama *Peti Mati* menjadi objek penelitian yang cocok untuk dikaji karena relevansi yang kuat dalam kehidupan nyata dan sebagian besar sebuah manifestasi kehidupan yang berada dalam cerita naskah drama tersebut. Permasalahan rumah tangga sering terjadi dari konflik kecil yang dibesar-besarkan. Permasalahan tersebut menjadi pemicu terhadap kepribadian seseorang yang sulit diselesaikan, terutama bagi masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Naskah drama *Peti Mati* membahas tokoh utama dalam mengaktualisasikan diri dan relevansi kehidupan nyata bahwa kebutuhan dasar manusia harus terpenuhi dalam mencapai kehidupan yang didambakan.

Naskah drama *Peti Mati* karya Yessi Anwar akan menarik jika dianalisis dari segi kehidupan yang dialami tokoh utama dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang ditopang secara tekstual. Pendekatan tekstual mengkaji aspek psikologi tokoh dalam

sebuah karya sastra (Endraswara, 2013:97). Permasalahan yang dialami tokoh utama membuat hilangnya rasa percaya yang diakibatkan tidak terpenuhi kebutuhan dasar dan mempengaruhi kepribadian tokoh tersebut. Kebutuhan yang tidak terpenuhi mengakibatkan terjadinya kepribadian yang tidak sehat pada tokoh tersebut. Bentuk kepribadian dapat ditemukan melalui pendekatan psikologi sastra yaitu, kajian perspektif Abraham Maslow. Maslow mengatakan bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat psikologis (Goble, 1987:70). Kebutuhan dasar tersebut digunakan Maslow pada konsep hierarki bahwa manusia memenuhi kebutuhannya secara bertingkat yang dibagi menjadi lima kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan saling memiliki, kebutuhan harga diri, dan aktualisasi diri. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam judul *Kajian Psikologi Humanistik Dalam Naskah Drama "Peti Mati" Karya Yessi Anwar Perspektif Abraham Maslow*.

### REVIEW TEORI

Manusia harus memenuhi kebutuhannya secara bertingkat. Psikologi humanistik mempunyai asal filosofis dalam beberapa hal yang cenderung muncul sebagai sikap dan seiring berjalannya perkembangan serta menegaskan kemampuan manusia melampaui dirinya dan merealisasikan sifat alamiah (Graham, 2005:113). Kebutuhan merupakan inti kodrat manusia yang dimatikan oleh kebudayaan dan kebutuhan mudah untuk ditekan, melainkan bersifat netral dan dipandang sebagai kebutuhan dasar (Goble, 1987:69). Kebutuhan fisiologis dapat diidentifikasi secara lebih mudah dan diakui memiliki pengaruh yang besar pada tingkah laku manusia yang dapat dibenarkan sejauh kebutuhan-kebutuhan itu tidak terpenuhi. Kebutuhan fisiologis sangat mendesak pemenuhannya karena terkait dengan kebutuhan biologis manusia sehingga sebelum kebutuhan ini tercapai, maka tidak akan bergerak menuju kebutuhan selanjutnya (Minderop, 2018:286).

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang menempati posisi kedua dari hierarki Maslow yang meliputi kebutuhan keamanan, kenyamanan, dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosi (Minderop, 2018:294). Manusia akan mendambakan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya dan berusaha keras mencapai tujuan. Kebutuhan ini mendorong manusia untuk melakukan hubungan afektif atau hubungan emosional dengan orang lain (Minderop, 2018:299). Orang akan berharap memperoleh tempat semacam itu melebihi segalanya, bahkan ia lupa akan merasa lapar dan mencemooh cinta sebagai suatu yang tidak nyata, tidak perlu, dan tidak penting. Kepribadian manusia didasari oleh sebuah dorongan besar yang timbul dari dalam dirinya. Dorongan itu disebut motivasi untuk mempertahankan hidup yang dapat diorganisasikan ke dalam sebuah hierarki kebutuhan. Kepribadian manusia dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu kepribadian sehat dan tidak sehat.

Seseorang dianggap memiliki kepribadian sehat, apabila dia telah mampu mengaktualisasikan dirinya secara penuh (*self-actualizing person*). Setelah mampu mengaktualisasi diri, seseorang akan berusaha untuk mengejar tujuan dan mereduksi ketegangan dalam dirinya dengan memperhatikan lingkungan di sekitarnya. Individu yang memiliki ciri tersebut dengan metaneeds (Yusuf, 2008:162). Individu yang tidak mampu mengaktualisasikan diri disebut *d-motivation* atau metapologis. Tipe individu yang memiliki kepribadian ini cenderung memperhatikan kekurangan yang terdapat pada dirinya. Individu yang termasuk metapologis akan merintangi *self-actualizers* untuk mengekspresikan, menggunakan, memenuhi potensinya, merasa tidak berdaya, dan

depresi. Bahkan, dia juga tidak mampu mengidentifikasi sumber penyebab khusus dari masalah yang ia hadapi (Yusuf, 2008:162). Untuk mengidentifikasi kepribadian individu dan mengklasifikasikannya ke dalam metapologis bukan hal yang mudah tanpa ukuran khusus. Oleh karena itu, agar lebih mudah Maslow merumuskan ciri-ciri individu yang termasuk metapologis yaitu, tidak percaya, sinis, skeptis, benci, memuakkan, vulgar, mati rasa, disintegrasi, kehilangan semangat hidup, pasif, pesimis, kacau, tidak dapat diprediksi, tidak lengkap, tidak tuntas, suka marah-marah, tidak adil, egois, rasa tidak aman, memerlukan bantuan, sangat kompleks, membingungkan, tidak bertanggung jawab, kehilangan harapan, tidak semangat, dan putus asa.

Terkait dengan ini ada beberapa penelitian relevan, di antaranya Aini dkk (2021) mengkaji Konstruksi Perempuan Dalam Lagu-Lagu Berbahasa Sasak: Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Damayanti dkk (2022) mengkaji Morfologi Cerita Wadu Ntanda Rahi Model Analisis Vladimir Propp. Nurmalayani (2020) mengkaji sejarah dalam novel karangan Tere Liye untuk pengembangan materi pembelajaran sejarah di SMA. Nurmalayani dkk (2021) mengkaji Fakta Kemanusiaan dalam Novel tentang Kamu Karya Tere Liye yang Mencerminkan Sejarah PKI: Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. Adapun Safitri dkk (2023) mengkaji tentang kata-kata Bermakna Konotasi dalam Lirik Sakeco Sumbawa. Jika dicermati, penelitian-penelitian tersebut, dalam hal aspek atau tujuan penelitian meskipun mirip tetapi dari aspek objek yang dikaji relative berbeda dengan tujuan penelitian ini. Atas pertimbangan itu, penelitian ini perlu dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif (lihat Suherli, 2017 dan Wulandari, 2018). Data yang dijadikan bahan penelitian adalah data primer berupa kata, kalimat, dialog, dan paragraf yang relevan dengan rumusan masalah yang ingin diteliti (Putri, 2020:26) dengan sumber data tertulis yaitu karya sastra berbentuk naskah drama dengan judul *Peti Mati* karya Yessi Anwar yang diterbitkan oleh Gusmel Riyadh di [bandarnaskah.blogspot.com](http://bandarnaskah.blogspot.com) tahun 2010. Metode yang digunakan yang yaitu metode Pustaka dan dokumentasi. Menurut Ratna (2015:39) metode kepustakaan merupakan cara mengambil data dengan memanfaatkan dokumen berupa karya sastra. Menurut Hariati (2017:41) metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap segala dokumen yang dibutuhkan. Langkah-langkah dalam menganalisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dibaca adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan mencatat lima kebutuhan dasar manusia dalam cerita naskah drama *Peti Mati* karya Yessi Anwar dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik perspektif Abraham Maslow.
2. Memetakan seluruh kebutuhan Nyonya Komala yang terpenuhi dan tidak terpenuhi dari kelima kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan tersebut akan menjadi penyebab terbentuknya kepribadian yang dialami Nyonya Komala
3. Menganalisis kepribadian tokoh Nyonya Komala yang dibagi menjadi dua yaitu *Metaneeds* dan *Metapologis* dari berbagai bentuk kebutuhan baik terpenuhi maupun yang tidak terpenuhi dalam menjalani kehidupan.
4. Penarikan kesimpulan mengenai tokoh Nyonya Komala yang terdapat dalam naskah drama *Peti Mati* karya Yessi Anwar. Tahapan ini merupakan langkah akhir dengan hasil dari analisis data untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh Nyonya Komala.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kebutuhan yang paling dasar, paling kuat, dan paling jelas di antara kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk bertahan hidup secara fisik, yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, oksigen, perlindungan, istirahat, dan seks (Goble, 1987:71). Pemenuhan kebutuhan fisiologis juga dapat mempengaruhi tingkah laku dan kepribadian seseorang.

**Tabel 1. Data Kebutuhan Fisiologis**

No	Kepribadian	Data	Jumlah
1	Metaneeds	Prolog:	5
		Dialog: 3, 11, 34, 62, 90,	
		Epilog:	
2	Metapologis	Prolog: 2	8
		Dialog: 3, 5, 7, 27, 45, 61, 83-84,	
		Epilog:	
<b>Total</b>			<b>13</b>

(1) Nyonya Komala: ukh, letih sekali! Panas, haus..! (Pada Pak Mardi) barang-barangnya di taruh di dapur saja pak

Dialog (1), tokoh Nyonya Komala dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis yaitu cukup terpenuhi dan tercapai. Nyonya Komala merasa letih karena kepanasan selepas pergi keluar belanja yang diantar oleh Pak Mardi sehingga Nyonya Komala merasa haus. Nyonya Komala meminta tolong kepada Mbok untuk mengambilkan segelas air agar Nyonya Komala bisa minum dan tidak kehausan lagi. Hal tersebut membuat Mbok segera bergegas untuk mengambilkannya air karena melihat kondisi Nyonya Komala yang kelelahan sepulang pergi berbelanja dengan Pak Mardi. Selain itu, sebelum pemenuhan kebutuhan fisiologis berupa minum terpenuhi, Nyonya Komala juga sempat meminta tolong kepada Pak Mardi untuk menaruh barang-barang belanjanya yang lumayan berat di dapur sehingga merepotkan Pak Mardi.

(2) Nyonya Urip/Komala: (duduk mencopot sepatu) Mbok minta air es, jangan pake apa-apa!

Dialog (2) memperlihatkan tokoh Nyonya Komala dalam pemenuhan kebutuhan fisiologisnya terpenuhi. Pada kutipan tersebut, tokoh Nyonya Komala ingin meminta air dingin guna menyegarkan dahaga di siang hari yang panas. Penyebab dari keinginan tokoh Nyonya Komala minum air dingin dikarenakan kelelahan sepulang berbelanja di siang hari yang panas. Tujuan Nyonya Komala minum air dingin agar rasa lelahnya hilang untuk sesaat sebelum ia melakukan pemenuhan kebutuhan selanjutnya.

(3) Tuan Urip: Tampaknya engkau sangat lelah, dik Mala. Kau perlu istirahat. Dik Mala, ingin minum? ( memandang babu yang duduk di pojok).

Nyonya Urip/Komala: Tidak

Dialog (3) menjelaskan bahwa kedua tokoh sedang beradu bicara akibat dari permasalahan rumah tangga. Nyonya Komala merasa tidak dihargai dan marah besar atas

kekecewaannya kepada Tuan Urip. Perasaan yang dimiliki Nyonya Komala terkuras habis sehingga merasa cepat lelah. Rasa Lelah tersebut, tentu menuntut Nyonya Komala untuk istirahat. Akan tetapi, Nyonya Komala tidak bisa melakukan istirahat dikarenakan sudah merasa kecewa atas perbuatan Tuan Urip selama di Manila. Nyonya Komala belum mendapatkan bentuk pertanggungjawaban yang pasti dari Tuan Urip sehingga ia menolak untuk istirahat. Bahwa dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis bisa mempengaruhi kepribadian tokoh Nyonya Komala. Kepribadian yang dimiliki oleh Nyonya Komala tersebut tergolong ke dalam kepribadian yang tidak sehat (metapologis) dengan ciri-ciri kacau dan tidak dapat diprediksi. Kepribadian tersebut ketika tokoh Nyonya Komala kacau saat mendapatkan permasalahan tersebut sehingga membuatnya lelah. Sedangkan kepribadian Nyonya Komala yang tidak dapat diprediksi, dikarenakan atas jawaban yang dilontarkan kepada Tuan Urip sehingga membuatnya tidak tau apa yang akan diperbuat kepada Nyonya Komala.

- (4) Nyonya Urip/Komala:(marah besar) Tak adakah yang bisa kau katakana kecuali, percayalah, sabarlah belajar! Lagi-lagi hanya itu yang aku dengar (menangis). Tuhan telah lama meninggalkan kita.barangkali semenjak dua belas tahun yang lalu. (seperti pada dirinya sendiri) Doaku tak pernah didengarnya. (menangis).

Dialog (4) berisi pengurusan tenaga dan pikiran karena emosi yang terlalu banyak dikeluarkan akibat konflik rumah tangga. Akan tetapi, pada kutipan ini membawa nama Tuhan yang tidak bisa membantunya dalam melakukan hubungan antar suami-istri. Tokoh Nyonya Komala merasa marah besar yang kemudian disambut dengan menangis.

- (5) Nyonya Urip/Komala: (bergegas kearah koper, ny urip mengeluarkan isi koper yang lain dan melemparkannya dengan marah kian kemari) benar-benar laki-laki buaya...! Awas nanti (27)

Dialog (5), tokoh Nyonya Komala menggunakan efek sensoris berupa indera peraba seperti tangan. Nyonya Komala marah besar sehingga ia melemparkan barang-barang kiriman dari Manila dengan keras.

- (6) Nyonya Urip/Komala: (Berdiri mendekati peti mati) untuk lebih memuaskan hatiku, aku ingin bertatap muka dengan wanita bule yang ada didalam peti mati ini. Aku ingin berdialog langsung dengan dirinya. Dia harus mengetahui sesuatu hal yang sangat penting. Aku ingin mengatakan padanya bahwa dia telah salah pilih mencintai seorang penghianat (pada suaminya). Aku ingin peti mati itu segera dibuka (90)

Dialog (6), tokoh Nyonya Komala sedang dalam proses untuk menggunakan panca inderanya sebagai alat sensor bahwa ia ingin berbicara dengan mayat yang terkena penyakit menular. Mata Nyonya Komala siap bertatapan, mulut yang siap untuk berdialog, dan keadaan fisik berupa indera peraba yang sudah siap menerima resiko apapun yang terjadi ketika melakukan kontak fisik dengan mayat wanita bule tersebut.

- (7) Nyonya Urip/Komala:(sambil menghapus air mata) semua ini memang salahku. Aku tak mampu melahirkan anakanakmu, rahimku tak mampu menumbuhkan benihmu yang subur itu. Dau belas tahun kita membina rumah tangga, kita hanya

menyusuri suasana kosong. Lengang, tanpa tangis seorang bayi. Tanpa regekk seorang bocah pun... (62)

Dialog (7), tokoh Nyonya Komala dalam pemenuhan fisiologis berupa seks tidak terpenuhi. Tokoh Nyonya Komala merasa dirinya bersalah karena tidak bisa melahirkan seorang anak. Selama dua belas tahun membina rumah tangga, tidak ada hasil dan tidak pernah melakukan hubungan asmara antar suami-istri. Tuan Urip terlalu sibuk belajar di Manila sehingga melupakan tanggung jawab sebagai seorang suami. Bahwa dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis bisa mempengaruhi kepribadian tokoh Nyonya Komala. Kepribadian yang dimiliki oleh Nyonya Komala tersebut tergolong ke dalam kepribadian yang sehat (Metaneeds) bahwa dirinya sadar akan tugas sebagai istri, adil dalam melaksanakan tugas, baik, dan bertanggung jawab dalam saling mengingatkan sebagai seorang suami dan istri. Akan tetapi, kebutuhan yang dirasakan tokoh Nyonya Komala tidak terpenuhi secara sepenuhnya karena tokoh Tuan Urip tidak sempat memberikan kebutuhan seks.

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang menempati posisi kedua yang meliputi keamanan, kenyamanan, dan perlindungan dari bahaya. Kebutuhan ini dapat dikatakan ketika individu merasa nyaman dan sesuai dengan lingkungan (Minderop, 2018:294). Pemenuhan kebutuhan ini dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dalam melakukan aktivitas.

**Tabel 2. Data Kebutuhan Rasa Aman**

No	Kepribadian	Data	Jumlah
1	Metaneeds	Prolog: 4 Dialog: 94, 110, 258, 260-261, 353, 357, 373, 375, 377. Epilog: 15	11
2	Metapologis	Prolog: Dialog: 61, 94, 109, 353, 357. Epilog: 5	6
Total			17

Manusia akan mendambakan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya dan berusaha keras mencapai tujuan. Kebutuhan ini mendorong manusia untuk melakukan hubungan afektif atau hubungan emosional dengan orang lain (Minderop, 2018:299). Orang akan berharap memperoleh tempat semacam itu melebihi segalanya, bahkan ia lupa akan merasa lapar dan mencemooh cinta sebagai suatu yang tidak nyata, tidak perlu, dan tidak penting.

**Tabel 3. Data Kebutuhan Sosial**

No	Kepribadian	Data	Jumlah
1	Metaneeds	Prolog: Dialog: 107, 129-131, 262, 280, 326, 327, 334 Epilog: 10	8
2	Metapologis	Prolog: Dialog: 63-64, 107, 262, 280, 326, 327, 332, 334 Epilog:	8

---

**Total**

---

**16**

---

Dialog 63 dan 64, sebuah percakapan antara Tuan Urip dan Nyonya Komala. Tokoh Tuan Urip yang bertanggung jawab dan sangat mencintai Nyonya Komala. Akan tetapi, pernyataan yang diberikan oleh Tuan Urip membuahkan hasil yang sangat buruk. Nyonya Komala muak dengan kata-kata yang diberikan oleh Tuan Urip. Kata-kata cinta tidak membuktikan bahwa rumah tangga mereka berjalan dengan damai. Nyonya Komala tidak percaya dengan rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan karena ia merasa dikhianati dengan cara berselingkuh dengan wanita bule selama di Manila.

- (8) Tuan Urip : Dik mala... aku tetap tresno padamu. Aku cinta (63)  
 Nyonyo Urip/Komala : cinta?... cinta yang kau buktikan dengan cara mengkhianati cinta itu sendiri. Alangkah agungnya wujud cintamu. Alangkah seburnya rumah ini dengan deburan cintamu. Betapa inginya aku mengabadikan keagungan cintamu dalam kalbuku. Seharusnya pemerintah menganugrahimu bintang emas untuk rasa cintamu yang agung itu (64)

Dialog (8) menjelaskan pemenuhan kebutuhan sosial bisa mempengaruhi kepribadian tokoh Nyonya Komala. Kepribadian yang dimiliki oleh Nyonya Komala tergolong ke dalam kepribadian yang tidak sehat (metapologis) dengan ciri-ciri tidak ada rasa percaya, rasa muak, benci, dan suka marah-marah. Kepribadian rasa tidak percaya lagi kepada Tuan Urip karena merasa dikhianati selama dua belas tahun lamanya sehingga ia merasa muak dengan kata-kata yang dikeluarkan oleh Tuan Urip. Nyonya Komala tidak henti-hentinya marah kepada Tuan Urip sebagai tempat pelampiasan untuk melepas rasa amarah.

- (9) Nyonya Urip/Komala: Kemari, pak mardi. Coba panggilkan dukun tempat saya biasa pergi. Katakana ibu komala mengharapkan kedatangan beliau.

Dialog (9), tokoh Nyonya Komala meminta bantuan kepada Pak Mardi untuk memanggil dukun langganannya bahwa Nyonya Komala mengharapkan kehadirannya guna membantu permasalahan rumah tangga.

- (10) Nyonya Urip/Komala : Bagaimana? Kita mulai saja? (129)  
 JPUSPA : Sebentar dulu deh.. kita ngobrol dulu ya?  
 JTIKE : Iya, engga' usah kesusu... mana Mas Urip Jeng Mala?

Dialog (10) menjelaskan percakapan teman-teman Nyonya Komala. Nyonya Komala ingin memulai arisan agar cepat selesai guna menutupi permasalahan rumah tangga mereka tidak ketahuan. Akan tetapi, Jeng Puspa dan Jeng Tike menyanggah mulainya kegiatan tersebut agar suasana tidak formal dan bahagia. Mereka kemudian berbasa-basi atau ngobrol yang bisa dikatakan sebagai ibu-ibu sosialita.

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan yaitu, penghargaan internal yang meliputi harga diri, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan, kepercayaan diri, dan kebanggaan terhadap diri sendiri, dan juga penghargaan eksternal yang meliputi motivasi, prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, menjaga nama baik, dan apresiasi dari orang lain terhadap diri sendiri (Minderop, 2018:303).

**Tabel 4. Data Kebutuhan Penghargaan**

No	Kepribadian	Data	Jumlah
1	Metaneeds	Prolog: Dialog: 161-163, 221, 287, 356-357, 381. Epilog: 20	6
2	Metapologis	Prolog: Dialog: 80, 287, 324, Epilog:	3
<b>Total</b>			<b>9</b>

Maslow juga mengatakan bahwa kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang mendasari seseorang untuk mampu menjadi apa yang diinginkan dan didambakan agar sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap manusia (Goble 1987:47). Kebutuhan aktualisasi diri sebagai perkembangan yang paling tinggi. Setiap manusia harus berkembang sepenuh kemampuannya. Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menggunakan kemampuan yang disebut sebagai kebutuhan dasar manusia akan rasa aktualisasi diri yang menjadi aspek penting tentang motivasi pada manusia.

**Tabel 5. Data Kebutuhan Aktualisasi Diri**

No	Kepribadian	Data	Jumlah
1	Metaneeds	Prolog: Dialog: 328 Epilog:	1
2	Metapologis	Prolog: Dialog: 62, 82, 85, Epilog:	3
<b>Total</b>			<b>4</b>

### PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap naskah drama *Peti Mati* karya Yessi Anwar dapat disimpulkan terdapat 60 data dari berbagai kutipan prolog, dialog, dan epilog. Terdapat kepribadian yang sehat (*metaneeds*) yang ditemukan pada 31 data, sedangkan kepribadian yang tidak sehat (*metapologis*) terdapat 28 data dari berbagai kutipan prolog, dialog, dan epilog dalam naskah drama *Peti Mati* karya Yessi Anwar. Berikutnya, kedua teori kepribadian Abraham Maslow dan dari kelima kebutuhan dasar tersebut, terdapat kepribadian *Neuroticism*. Jenis kepribadian *Neuroticism* mempengaruhi positif tokoh Nyonya Komala. *Neuroticism* merefleksikan kepribadian pada pengalaman emosi yang negatif, seperti kemarahan, ketakutan, kesedihan, kecemburuan, ketidakpastian, dan emosi buruk lainnya. Tokoh Nyonya Komala memiliki jenis kepribadian *Neuroticism* bahwa ia tidak stabil mengatur emosi ketika menghadapi kenyataan rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, J., Burhanuddin, Saharudin. 2021. Konstruksi Perempuan Dalam Lagu-Lagu Berbahasa Sasak: Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3).
- Aji, Deni Cahyo. 2019. "Analisis Psikologi Kepribadian Humanistik Tokoh Utama Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Damayanti, S., Johan Mahyudi, dan Burhanuddin. 2022. Morfologi Cerita Wadu Ntanda Rahi Model Analisis Vladimir Propp. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 (2)
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta. Center for Academic Publishing Service.
- Goble, Frank G. 1987. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Graham, Helen. 2005. *Psikologi Humanistik Dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Sejarah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Hariati. 2017. "Analisis Psikologi Tokoh Utama (Arini) Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadila". Skripsi. Mataram. Universitas Mataram.
- Hasanuddin. 2015. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi: Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis*. Bandung: CV Angkasa.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi, Konsep, dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Khalik, Ismail. 2019. "Dinamika Kepribadian Tokoh Kapten Leo Dalam Naskah Drama Lautan Bernyanyi Karya Putu Wijaya Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMA". Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Marhiyanto, Bambang. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta. Victory Inti Cipta.
- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Musman, Asti. 2019. *Seni Berdamai Dengan Emosi: Ternyata Mengolah Emosi Itu Mudah, Kalau Tahu Caranya*. Yogyakarta. Unicorn Publishing.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Nurmalayani, A., Burhanuddin, dan Mahyudi, J. 2020. Burhanuddin, dan Mahyudi, J. 2020. Traces of History in Tere Liye's Novels Towards the Development of Teaching Material for Historical Texts Teaching in High School. *Proceedings of the 1st Annual Conference on Education and Social Sciences*.
- Nurmalayani, A., Burhanuddin, dan Mahyudi, J. 2021. Fakta Kemanusiaan dalam Novel tentang Kamu Karya Tere Liye yang Mencerminkan Sejarah PKI: Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Pramayoza, Dede. 2013. *Dramaturgi Sandiwara: Potret Teater Populer Dalam Masyarakat Poskolonial*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.
- Putri, Tabita Nugrahani. 2020. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Pecum Mahakam Karya Yatie Asfan Lubis: Kajian Psikologi Sastra*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Metodologi Penelitian: kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Safitri, E. dkk. 2023. Kata-kata Bermakna Konotasi dalam Lirik Sakeco Sumbawa. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1).
- Santosa, Eko, dkk. 2008. *Seni Teater Jilid 1 Untuk SMK Kelas X*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Santosa, Eko, dkk. 2008. *Seni Teater Jilid 2 Untuk SMK Kelas XI*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Siswanto. 2005. *Metode Analisis Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Swari, Neni Widya. 2013. *Kajian Psikologi Humanis Tokoh Utama Baiq Raihan dalam Novel Sesak Cinta Di Tanah Sasak Karya Aji Turmudzi dan Kaltannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*. Mataram. Universitas Mataram.
- Yusuf, Syamsu, dan Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.